

**KAUM MUSA DAN KISAH SAPI BETINA
DALAM SURAH AL-BAQARAH 67-73
(Tinjauan Sosiologis)**



Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**CHARISMA ADINDA
NPM : 1831030130**

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Dosen Pembimbing 1: Dr. Septiawadi Kari M, M.Ag
Dosen Pembimbing 2: Masrucin, Ph. D**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Kisah kaum Musa dan sapi betina dalam al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian khasanah keilmuan tafsir yang menggunakan pendekatan sosiologi, dalam hal ini penelitian mengamati dan menganalisis penafsiran dari beberapa mufassir terkait bagaimana kisah kaum Musa dan sapi betina dalam surah al-Baqarah terkait bagaimana kontekstualisasi pada kisah kaum Musa dan sapi betina pada masyarakat saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan data primer yaitu al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, dan data sekunder adalah buku-buku, jurnal, dan artikel lain yang terkait dengan pembahasan. Untuk itu penulis mencoba menelusuri melalui metode Tahlili (Analisis) dengan pendekatan ilmu al-Qur'an, dan Qasas al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sapi sebagai makhluk Allah, dijelaskan dalam kisah Nabi Musa dan Bani Israil untuk mencari dan menyembelihnya sebagai perantara mukjizat dari Allah, karena pertentangan dan konflik yang mereka miliki. Penelitian ini mendapat empat pesan moral sapi dalam surah al-Baqarah, yaitu tentang kesabaran, ketaatan, ketegasan dan kebesaran Tuhan. Maka sebagai hamba Allah yang beriman kepada-Nya dan para Rasul-Nya dengan ajaran yang mereka bawakan sudah seharusnya dapat mengambil pelajaran dari pengabdian kisah tersebut agar tidak tertimpa azab dan murka Allah swt.

Kata Kunci: Kisah, Bani Israil, Sapi Betina.

ABSTRACT

This study aims to examine the story of the people of Musa and the cow in the Koran. This research is a research on the scientific repertoire of interpretations using a sociological approach, in this case the research observes and analyzes the interpretations of several commentators regarding how the story of the Musa and the cow in surah al-Baqarah is related to how the contextualization of the story of the Musa and the cow in today's society .

This research is a library research, using primary data, namely the Qur'an and books of interpretation, and secondary data are books, journals, and other articles related to the discussion. For this reason, the author tries to trace through the Tahlili (Analysis) method with an approach to the science of the Qur'an, and the Qasas al-Qur'an.

The results of this study can be concluded that the cow as a creature of God, described in the story of the Prophet Moses and the Children of Israel to seek and slaughter it as an intermediary for miracles from God, because of the contradictions and conflicts they have. This study found four moral messages of cows in surah al-Baqarah, namely about patience, obedience, firmness and the greatness of God. So as servants of Allah who believe in Him and His Messengers with the teachings they bring, they should be able to take lessons from the perpetuation of the story so as not to be hit by the punishment and wrath of Allah swt.

Keywords: Story, Children of Israel, Female Cow.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Charisma Adinda
NPM : 1831030130
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Kaum Musa dan Kisah Sapi Betina dalam Surah Al-Baqarah 67-73 (Tinjauan Sosiologis)”*** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2022



Charisma Adinda
NPM. 1831030130



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Kaum Musa Dan Kisah Sapi Betina Dalam Surah Al-Baqarah 67-73 (Tinjauan Sosiologis)**
Nama : **Charisma Adinda**
NPM : **1831030130**
Program Studi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Septiawadi Kari M, M.Ag
NIP. 197412231999032002

Pembimbing II

Masruchin, Ph. D.
NIP. 2018090119800810244

Ketua Jurusan

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.
NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Kaum Musa Dan Kisah Sapi Betina Dalam Surah Al-Baqarah 67-73 (Tinjauan Sosiologis)”** disusun oleh **Charisma Adinda, NPM 1831030130, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Rabu, 30 November 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag

Sekretaris : Yoga Irawan, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A (.....)

Penguji I : Dr. Septiawadi Kari M, M.Ag

Penguji II : Masruchin, Ph. D

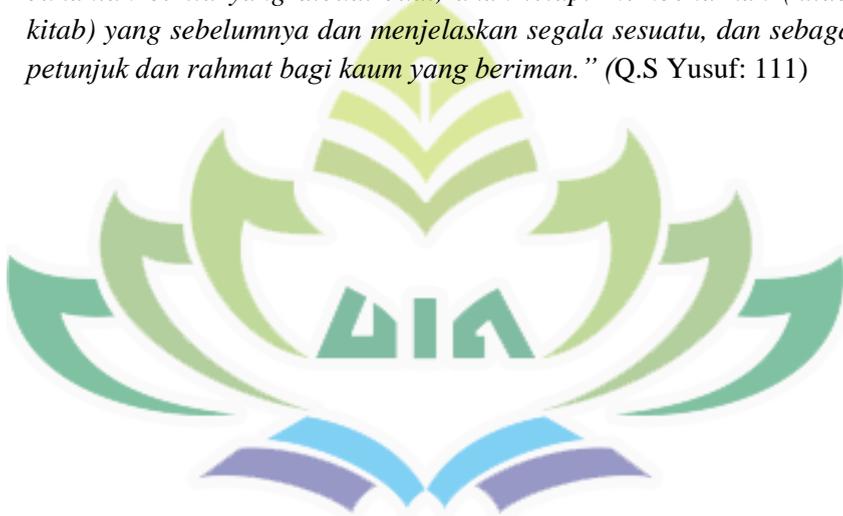
Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

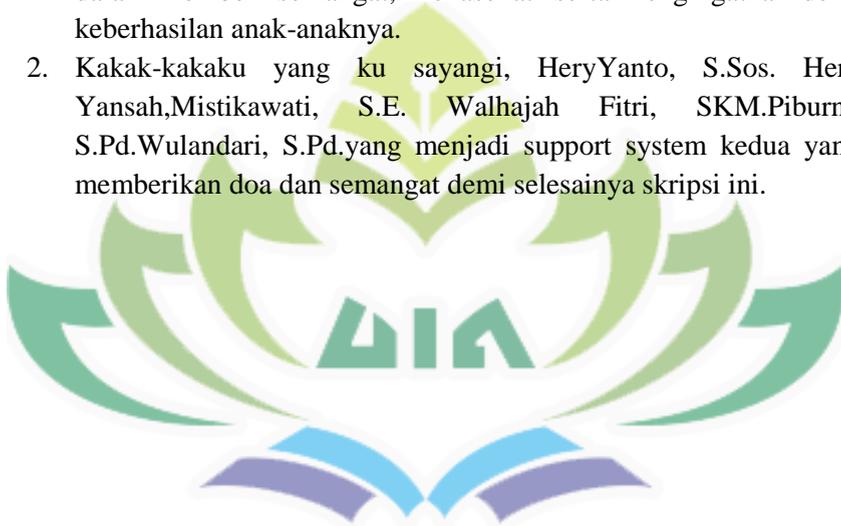
Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (Q.S Yusuf: 111)



PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah SWT. Dzat Maha pengasih lagi Maha penyayang, dan hanya kepada-Nya memohon pertolongan dan pengampunan serta perlindungan dari kejahatan makhluk-Nya. Dengan mengharappkan ridha dan berkah-Mu ya Allah, dan Shalawat serta salam turunkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad Saw, shabat, serta tabi'in, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang kusayangi dan kucintai, Ayahanda H. Darmawi. D dan Ibunda Hj. Holma wati, yang tidak pernah bosan dalam memberi semangat, menasehati serta mengingatkan demi keberhasilan anak-anaknya.
2. Kakak-kakaku yang ku sayangi, HeryYanto, S.Sos. Hery Yansah, Mistikawati, S.E. Walhajah Fitri, SKM.Piburni, S.Pd.Wulandari, S.Pd.yang menjadi support system kedua yang memberikan doa dan semangat demi selesainya skripsi ini.

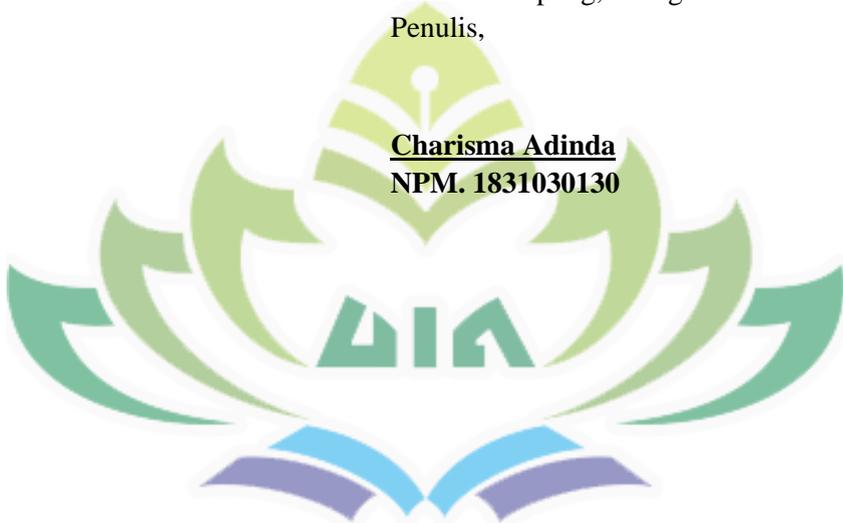


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada 12 Mei 1999 di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Penulis adalah anak ketujuh dari Tujuh bersaudara. Orangtua penulis bernama Darmawi dan Holma wati. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Muslimin Bukit Kemuning, SDN 01 Sekipi, MTS Darul Huda, MA Miftahul Ulum. Kemudian penulis melanjutkan jenjang studi di UIN Raden Intan Lampung dengan menganbil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2022
Penulis,

Charisma Adinda
NPM. 1831030130



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mecurahkan rahman dan rahimnya sehingga skripsi dengan judul **“Kaum Musa dan Kisah Sapi Betina dalam Surah Al-Baqarah 67-73 (Tinjauan Sosiologis)”** dapat terselesaikan dan terwujud dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Shalawat teriring salam kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai Nabi akhir zaman yang membawa cahaya yang sangat terang yakni agama Islam. Sekripsi ini di buat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (SI) jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan Sekripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu pengetahuan di kampus yang tercinta ini
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Yoga Irawan, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan kesedian waktu dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Dr.Septiawadi Kari M, M.Ag selaku pembimbing I dan Masruchin, Ph.D. selaku pembimbing II, yang telah banyak berkontribusi dalam menyelesaikan studi peneliti baik dari segi; materi, waktu dan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama belajar di kampus ini, khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bukit Kemuning Lampung Utara, yang telah mengasuh dan mendidik penulis untuk belajar ilmu Agama.

8. Teman seperjuangan, IAT A angkatan 2018, dan seluruh temanteman mahasiswa angkatan 2018 terimakasih untuk segala doa dan dukungan, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan.
9. Teman-teman yang juga berperan dalam membantu skripsi ini Tri Faizah Angraini S.Ag. Senja Amalia S.Ag. Tasha Maulidia Sari, Balqis P Salsabila, Lanjar Nur H S.Ag. Ahmad Nasrullah, Abdy Pracassa R, Ice Suryani, Nabila Nurul,Nadrotu Lutfia S.Ag. Nova anggraini, Limbad (Jijah, Bilu, Fy, Awa, Dey, Vik).
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat dimana penulis menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman yang sangat luas.
11. Para Karyawan dan tenaga administrasi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
12. Pimpinan dan pegawai perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun fakultas UIN Raden Intan Lampung.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut mendoakan dan mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. *Last but not least, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting.*

Semoga kebaikan dan partisipasinya yang telah diebrikan dicatat oleh Allah SWT., sebagai amal saleh dan mendapat Ridha-Nya. Dan penulis menyampaikan perohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan sengaja ataupun tidak, baik perkataan maupun perbuatan.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, mudah-mudahan Skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2022

Charisma Adinda
1831030130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KISAH DAN SOSIOLOGI	
A. Deskripsi Kisah.....	21
1. Pengertian Kisah	22
2. Macam-macam Kisah	25
a. Ditinjau dari Sisi Pelaku	25
b. Dilihat dari Segi Panjang-Pendeknya	26
3. Unsur-Unsur Kisah	27
4. Fungsi Kisah-kisah Al-Qur'an	28

5. Tujuan Kisah.....	29
B. Tinjauan Sosiologis.....	34
1. Pengertian Sosiologis.....	34
2. Perubahan Sosial dalam Masyarakat.....	38
a. Teori Peranan Orang Besar	38
b. Teori Ekonomi	39
c. Teori Ide.....	39
d. Teori Agama	39
e. Teori Raisal	39
3. Teori Sosiologis	40

BAB III PENAFSIRAN AYAT TENTANG KAUM MUSA DAN KISAH SAPI BETINA DALAM SURAH AL-BAQARAH 67-73

A. Ayat-ayat Tentang Kaum Musa dan Kisah Sapi Betina	43
a. Q.S Al-Baqarah (2): 67-73	43
b. Q.S Al-Baqarah (2): 92-93	43
B. Penafsiran Ayat Tentang Kaum Musa Dan Kisah Sapi Betina	46

BAB IV TINJAUANSOSIOLOGIS KAUM MUSA DAN KISAH SAPI BETINA BERDASARKAN SURAH AL-BAQARAH

A. Aspek sosiologis Kisah Kaum Musa dan Sapi Betina .	63
B. Kontekstualisasi dari Kisah Musa dan Sapi Betina dalam Masyarakat Sekarang	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Mengenai transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam skripsi ini menggunakan transliterasi yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab Latin.

Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba`	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	sa`	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta`	ţ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za`	z	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	ˆ	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

3. Ta’ Marbutah

a. Nila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	-Karāmah al auliya
----------------	---------	--------------------

b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفتر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

أَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
أُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
<i>Fathah + ya' mati</i> يسع	Ditulis Ditulis	ā yas'ā
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	ī karīm
<i>Dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	ū Furūd

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
<i>Fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	au qaulun

7. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kat Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'adat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan L (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Ringkasan Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“KAUM MUSA DAN KISAH SAPI BETINA DALAM SURAH AL-BAQARAH 67-73 (Tinjauan Sosiologis)”** Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul tersebut, maka dapatlah peneliti uraikan sebagai berikut:

Kata Qaum merupakan bentuk mufrad yang artinya berdiri maupun lawan duduk.¹Qaum jamaknya Aqwaamun yang artinya kaum, rakyat, bangsa. Qaum salah satu term yang digunakan oleh al-Qur'an untuk menunjuk kelompok atau komunitas yang lebih kecil atau spesifik. Kata kaum disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 383 kali.² Kata qaum dan qaumiyah sering dipahami dengan arti bangsa dan kebangsaan. Kebangsaan Arab dinyatakan oleh orang-orang Arab dewasa ini dengan istilah al-Qaumiyah al-Arabiyah. Sebelumnya pusat bahasa Arab Mesir pada tahun 1960, dalam buku Mu'jam al-Wasith menerjemahkan “bangsa” dengan kata ummah. Kata qaum pada mulanya terambil dari kata qiyam yang berarti “berdiri atau bangkit.” Kata qaum sering dipergunakan untuk menunjukkan sekumpulan manusia yang bangkit untuk berperang membela sesuatu.³

Musa (Mose, Musse, Moses) adalah seorang Nabi yang menerima Kitab Taurat. Nama Musa diberi keluarga Fir'aun, “Mu” yang berarti air dan “sa” adalah tempat pertemuannya

¹Ibn al-Manzhur, Lisanul „Arab, 496.

²MunzirHitami, Revolusi Sejarah Manusia Peran Rasul SebagaiAgenPerubahan(Yogyakarta: LKis, 2009), 45.

³M. Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an (Bandung: Mizan, 2007), 330.

di tepi sungai Nil. Musa mendapat julukan Kalimullah yang artinya orang yang diajakbicara oleh Allah.

Kaum Musa adalah sebutan lain dari Bani Isra'il, yang merupakan awal sejarah Yahudi sebagai agama dan syari'at, yang diringi dengan berawalnya sejarah kedurhakaan, penghianatan, perlawanan terhadap para nabi dan penciptaan kedustaan terhadap para nabi dan Allah.

Kisah adalah kejadian, riwayat, cerita, suatu peristiwa/kejadian.⁴ Kisah yang dimaksud di sini adalah kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Kisah Al-Qur'an adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang telahlalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁵

Sapi betina dalam Bahasa Arab artinya *baqarah*, penyebutannya dalam al-Qur'an ada tujuh kali, namun untuk menceritakan kisah hanya terdapat pada ayat 67-73 QS. Al-Baqarah. Bermula dari kaum Bani Israil, dimana diantara mereka terdapat perselisihan karena terjadi suatu pembunuhan gelap, tidak terang siapa pembunuhnya. Sehingga untuk menyelesaikan masalah Nabi Musa as. Memerintahkan untuk menyembelih seekor lembu.⁶ Tafsir Ibnu Katsir mejelaskan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muhammad bin Sirin dari 'Ubaid al Salmani, ia bercerita: "Dari kalangan Bani Israil terdapat seorang laki-laki mandul, tidak beranak, sedang ia memiliki harta kekayaan melimpah, maka anak saudaranya sebagai pewarisnya.⁷ Sehingga

⁴Sulchan Yasin, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CiptaKarya, 2001), 206.

⁵Manna' Khalil Al-Qattan, *StudiIlmu-ilmu Qur'an, Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*, terjemahanMudzakir AS, (Jakarta: LiteraAntar Nusa, 2000), 436.

⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 1*(Singapur: Pustaka Nasional, 2003), 218.

⁷Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir min Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 160.

membuat kemenakannya ingin mewarisi hartanya jadi dia membunuh laki-laki itu pada malam hari lalu diletakkan di depan rumah seseorang diantara mereka.⁸ Pendapat lain mengatakan jasad nya dibuang di jalan yang ramai.⁹

Kisah sapi betina merupakan salah satu peristiwa terkenal yang terjadi pada zaman Nabi Musa AS yang kemudian oleh Allah SWT diabadikan menjadi nama surat terpanjang dalam Al-Qur'an yaitu Surat Al-Baqarah. Mengutip riwayat dari 'Ubaidah as-Salmay, Ibn Katsir dalam Kitab Tafsirnya (I:443). Surat al-Baqarah adalah surat ke-2 dalam al-Qur'an. Surat ini terdiri dari 286 ayat dan tergolong surat Madaniyyah. Sebagian ulama menyebutkan, bahwa surat al-Baqarah ini mencakup seribu Khabar (berita), seribu perintah, dan seribu larangan. Surat ini merupakan surat dengan jumlah ayat terbanyak dalam al-Qur'an. Surat ini dinamai al-Baqarah yang artinya Sapi Betina sebab di dalamnya terdapat kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil (ayat 67-73). "Surat ini juga dinamai *Fustatul Qur'an* (Puncak al-Qur'an) karena memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan di dalam surat lain"

Secara etimologis, kata sosiologis berasal dari kata latin socius yang berarti kawan, dan bahasa Yunani logos yang berarti kata atau berbicara. Secara istilah sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formil maupun materil, baik statis maupun dinamis.¹⁰

⁸ Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Lubābut...*, 160

⁹ Muhammad Ibn Jarir al-Ṭabari, *TafsīrAl-Ṭabari*, Vol XXV, (Beirut: Dar Kitab al- 'Ulamah, 1971), 184

¹⁰Yesmil Anwar &Adang, *PengantarSosiologi Hukum* (Bandung: Grasindo, 2008), 5.

Kaum Musa dan kisah sapi betina merupakan kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil. Allah telah mencurahkan nikmat yang banyak kepada Bani Israil. Namun hanya sedikit dari mereka yang beriman kepada Allah. Bani Israil suka menebar kezaliman dan kejahatan di muka bumi ini. Mereka sering menolak untuk melaksanakan perintah nabi yang diutus untuk mereka.¹¹

Berdasarkan definisi judul skripsi diatas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas tafsir ayat-ayat al-Qur'an mengenai Kaum Bani Israil di masa Nabi Musa tentang penyembelihan sapi betina.

B. Latar Belakang

Didalam al-Qur'an banyak dikisahkan kaum terdahulu, sebagian dari mereka ada yang sudah musnah. Penuturan kisah-kisah kaum terdahulu bukan sekedar untuk mengungkapkan dimensi kesejarahannya, akan tetapi untuk dijadikan *ibrah* (peringatan atau pelajaran) bagi umat-umat setelahnya. Kemudian hal penting yang perlu diungkap di balik kehancuran kaum itu disebabkan oleh kezaliman yang sudah membudaya. Bukan berarti setiap penduduk melakukan kezaliman, tetapi pada mulanya dilakukan oleh sebagian saja. Hanya saja, yang sebagian itu menjadi kelompok dominan di masyarakat. Kelompok inilah yang berpotensi menciptakan budaya-budaya buruk di tengah masyarakat. Islam sebagai agama universal sesuai konsep Islam *rahmatan lil 'alamin*, mengatur hubungan individu

¹¹Muhammad Iqbal, *Sapi Bani Israil Allah Mahakuasa Atas Segala Sesuatu*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), 5

dengan masyarakat, serta masyarakat ideal. Berbagai persoalan kemasyarakatan dibahas dalam al-Qur'an dan dijabarkan secara rinci oleh para mufassir. Penjabaran tersebut meski kerap terbatas ruang dan waktu, betapapun telah menjadi sumbangan bagi masyarakat.

Secara umum penyebab kehancuran kaum terdahulu dinyatakan dengan ungkapan *kafaru*, *kadzabu*, dan *zalamu* dalam konteks kehancuran umat, term-term ini tidak hanya dipahami dalam tataran akidah semata. Term tersebut justru harus dipandang dari sisi prilaku. Hal ini, paling tidak, didukung oleh dua alasan. Pertama, salah satu prinsip keimanan, al-Qur'an menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam agama. Kedua, secara tekstual, al-Qur'an menggunakan redaksi-redaksi tertentu menyangkut kehancuran kaum masa lalu, yang dapat diidentifikasi sebagai sebab utama (*prima causa*) bagi kegancuran mereka. Sebab-sebab kehancuran kaum terdahulu, yang paling dominan adalah sisi mental dan moral, yang melahirkan penyimpangan prilaku. Karena itu, upaya untuk membangun kembali sebuah masyarakat atau bangsa, seharusnya bukan diarahkan kepada pembangunan fisik-material. Yang harus dibangun dan diperbaiki lebih dahulu adalah sikap mental dan prilaku sosial.¹²

Berbicara tentang kaum Nabi Musa yang bernama *Bani Israil*, mereka mendapat kesulitan untuk menjalankan suatu yang diperintahkan oleh Allah melalui Nabi Musa yang disebabkan oleh banyaknya pertanyaan dari mereka, yaitu ketika umat Nabi Musa yang bernama *Bani Israil* bertanya tentang masalah sapi yang akan disembelih, untuk menghidupkan orang yang telah mati supaya diketahui dari orang yang mati tersebut siapa yang telah melakukan

¹² A. Husnul Hakim IMZI, Mengintip Takdir Ilahi), 259-260

pembunuhan terhadap dirinya. Ini adalah sebuah kisah singkat yang mulia, tetapi tiba-tiba berada di hadapan suatu persoalan yang tak dikenal dan tidak diketahui apa yang ada di baliknya. Kita tidak mengetahui pada awal pemaparan kisah itu mengapa Allah Swt menyuruh *Bani Israil* menyembelih seekor sapi betina, sebagaimana *Bani Israil* sendiri tidak mengetahuinya. Hal ini sebagai ujian, sampai sejauh mana ketaatan, kepatuhan, dan tuduhan mereka. Karena itu, bertemulah keindahan penyampaian kalimatnya dengan hikmah persoalannya dalam sebuah kisah pendek dari kisah-kisah al-Qur'an yang indah. Dari kisah ini, sepias tidak ada masalah dan wajar jika umat Nabi Musa menanyakan kriteria sapi yang akan disembelih, karena akan digunakan untuk hal yang tidak biasanya, yaitu untuk menghidupkan orang yang sudah mati. Tetapi melalui kisah ini juga, banyak tanya dianggap sebagai suatu hal yang tidak baik dan sering dianggap tercela karena membebankan terhadap sipenanya. Maka sapi yang mulanya bersifat umum, menjadi semakin spesifik akibat terus ditanyakan: Sapi betina yang tidak tua dan tidak muda, kuning tua warnanya lagi menyenangkan orang yang memandangnya, belum pernah dipakai untuk membajak tanah, tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak cacat dan tidak ada belangnya. Akhirnya spesifikasi semacam inilah yang justru semakin menyulitkan mereka. Kemudian anggapan seperti diatas (larangan banyak tanya) juga diperkuat oleh sabda Nabi Muhammad SAW:

فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةَ مَسْأَلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ

“*Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian binasa karena banyak bertanya dan berselisih dengan para nabi,*”
(HR Bukhari dan Muslim).

Dari hadis diatas, Nabi melarang banyak bertanya karena dianggap sebagai suatu sikap yang tidak baik. Kendati bertanya dianjurkan, tapi terlalu banyak bertanya tidak dibolehkan dalam Islam, terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak penting. Karena itu disarankan kepada kaum muslimin untuk menahan diri dari menanyakan hal-hal yang tidak penting. Sebab, jawaban dari pertanyaan itu bisa jadi akan menyusahkan diri sendiri dan orang lain. Berbicara tentang pertanyaan, ada sebuah julukan yang diberikan masyarakat umum yang diberikan kepada orang yang banyak bertanya, yaitu dengan julukan “*Bani Israil*”. Hal ini dikarenakan orang yang banyak bertanya biasanya akan mendapatkan kesulitan dari pertanyaannya tersebut. Seperti halnya kaum Nabi Musa, mereka mendapatkan kesulitan untuk menjalankan suatu yang diperintahkan oleh Allah melalui Nabi Musa yang disebabkan oleh banyaknya pertanyaan dari mereka. Sebagaimana diantara kisah sapi betina yang di cantumkan dalam surah al-Baqarah ayat 70.

Allah berfirman:

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَبَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ

اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾

Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi betina) itu. (Karena) sesungguhnya sapi itu belum jelas bagi kami, dan jika Allah menghendaki, niscaya kami mendapat petunjuk.”

Dari ayat diatas, Allah menggambarkan salah satu sifat Bani Israil yaitu membangkang terhadap perintah Allah melalui Nabi Musa, hal ini diketahui ketika mereka telah

menyaksikan kebenaran dari Allah tetapi mereka mengingkarinya. Mereka tidak segera menjalankan perintah, tetapi malah terus bertanya tentang ciri sapi yang diperintahkan untuk disembelih. Yang sebenarnya sudah cukup jelas sifat sapi yang harus mereka cari, yaitu sapi betina yang tidak tua dan tidak muda, berwarna kuning menyenangkan. Cukup jelas penjelasan Nabi Musa tersebut tapi memang mereka tidak punya sikap patuh dan percaya terhadap Nabi Musa. Hal ini mencerminkan sebuah kondisi masyarakat saat ini yang tidak patuh terhadap pemimpin.

Kisah Al-Qur'an tentang orang dahulu adalah suatu kisah yang benar dan periwayatannya mengenai peristiwa-peristiwa itu adalah jujur dan betul. Ini karena Allah-lah yang menceritakan kisah itu dan Allah benar-benar menyaksikan peristiwa-peristiwa itu, dan Ia telah menakdirkannya. Peristiwa-peristiwa itu terjadi menurut pengetahuan, kehendak, dan takdir-Nya. Maka dari itu, ucapan Allah tentang kisah itu tidak mungkin mengalami kebathilan (kesalahan) dan keraguan, dan siapakah yang lebih benar ceritanya dari pada Allah? Siapakah(pula) yang lebih benar perkataannya daripada Allah? Tidak adaseorang pun. Kisah Al-Qur'an telah diberi karakter sebagai kisah yang benar (Al-Qashash Al-Haq).¹³Sesungguhnya kisah-kisah Al-Qur'an merupakan khazanah yang tidak akan habis dan sebuah mata air yang tidak akan kering, tentang pelajaran, petunjuk dan peringatannya, tentang keimanan dan akidah, tentang amal dan dakwah, tentang jihad dan perlawanan, tentang logika dan retorika, tentang kesabaran dan keteguhan.

¹³Shalah Al-Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an; Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu, Ma'a QashashisSābiqīna Fil-Qur'an*, Penerjemah Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)35-36

Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِّيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (Kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. Yusuf [12] : 111).

Ayat pada surat ini mengisyaratkan kepada kita akan tujuan dari penyebutan kisah ini dalam al-Qur’an dan seolah-olah mengajak kita untuk mewujudkan tujuan ini dalam diri kita, sehingga kita justru tidak menjadikan kisah itu sendiri sebagai tujuan.¹⁴ Tidak semua orang dapat mengambil manfaat dari kisah orang-orang dahulu dalam al-Qur’an dan tidak semua orang mampu mencermati petunjuk, pelajaran, dan peringatan dari kisah-kisah itu. Banyak kisah-kisah ditampilkan di dalam al-Qur’an yang mempunyai relevansi dengan kehidupan kita sekarang. Al-Qur’an telah menampilkan sejumlah figur positif dan figur negatif dengan segala akibatnya dalam masyarakat. Ada kisah pembela kebenaran seperti para Nabi dan Rasul serta ada juga tokoh pengumbar kezhaliman. Sesungguhnya pelajaran padanya hanya khusus bagi orang-orang yang berakal dan orang-orang yang memiliki nalar yang benar, pandangan yang jernih,

¹⁴Shalah Al-Khaldiy, *Kisah-kisah Al-Qur’an; Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu, Ma’a Qashashis-Sābiqīna Fil-Qur’an*, 32.

perhatian yang konkret, pengalaman dakwah, dan kontribusi jihad.

Di zaman sekarang ini permasalahan dalam masyarakat semakin kompleks. Perpaduan antara situasi bangsa saat ini yang dibarengi dengan perkembangan zaman yang kian pesat menuntut diadakannya perbaikan. Peningkatan kualitas pribadi manusia dipengaruhi oleh kualitas sistem sosial yang kita kenal dengan masyarakat. Dalam proses pengembangannya, masyarakat mengalami berbagai situasi-situasi yang nantinya harus dikelola secara baik untuk mencapai tujuan utama yaitu kesejahteraan bersama. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, diharapkan peneliti mampu mengungkap bagaimana konteks yang terjadi pada masyarakat saat ini dengan zaman Nabi. Dengan menggunakan kisah Musa sebagai tolak ukur penanaman nilai-nilai moral dan penerapan akhlak yang baik bagi masyarakat sekarang.

Dengan demikian, kisah-kisah dalam al-Qur'an merupakan bagian tak terpisahkan dari aspek-aspek lain dalam al-Qur'an. Namun demikian, kisah-kisah dalam al-Qur'an umumnya masih dipandang dan diperlakukan sebagai kisah murni. Padahal sesungguhnya kisah-kisah itu merupakan gambaran jujur tentang segala kondisi masyarakat tertentu dengan segala muatan yang dikandungnya. Ia menggambarkan banyak aspek kehidupan seperti politik, ekonomi sosial dan budaya. Sementara itu model pembacaan yang ada sekarang umumnya belum beranjak dari pembacaan yang menyikapi kisah-kisah itu sebagai gejala keagamaan murni. Seperti yang telah disinggung bahwa kisah-kisah itu merupakan gambaran jujur tentang kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat tertentu, maka perlu ada perluasan wawasan dan model pembacaan baru atas kisah-

kisah itu yang lebih menekankan pada aspek-aspek tersebut. Bukan lagi membacanya sebagai gejala keagamaan murni yang tidak terkait dengan aspek-aspek kehidupan lainnya. Pada setiap kisah yang ditampilkan al-Qur'an terdapat nilai-nilai luhur bagi kehidupan manusia dengan segala aspek yang dikandungnya.¹⁵

Mengingat pentingnya pembahasan ini, mungkin akan menjadi hal yang sangat berharga dan bekal yang sangat bermakna bila kita menelusuri berbagai hal yang mengakibatkan mereka berkubang dalam kehancuran dan kebinasaan, yaitu dengan menjelaskan dampak sosiologis dari kerusakan yang dilakukan oleh kaum terdahulu. Berangkat dari hal diatas, penulis berusaha mencoba mengkaji dan meninjau pengaruh sosiologis terhadap Kaum Musa dan Kisah Sapi Betina. Maka dari itu, penulis termotivasi untuk mengangkat judul penelitian dan mengkaji lebih jauh tentang **“Kaum Musa dan Kisah Sapi Betina dalam Surah Al-Baqarah 67-73 (Tinjauan Sosiologis)”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Agar pembahasan tersusun secara sistematis dan dapat dengan mudah dipahami, maka penulis akan menetapkan area spesifikasi yang akan diteliti agar terarah dan pembahasan tidak melebar diluar dari objek penelitian. Peneliti membatasi fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Peneliti menghususkan pembahasan mengenai Kaum Musa dan Kisah Sapi Betina Dalam Surah Al-Baqarah ayat 67-73 dalam Tinjauan Sosiologis.

¹⁵<https://alif.id/read/abad-badruzaman/tafsir-sosial-dalam-kisah-nabi-isa-b224998p/>

2. Peneliti membatasi pembahasan ini hanya merujuk kepada kajian kitab tafsir yang disajikan dalam penelitian ini untuk menjadi objek pendukung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek sosiologis kisah kaum Musa dan Sapi Betina?
2. Bagaimana kontekstualisasi dari kisah Musa dan Sapi Betina dalam masyarakat sekarang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek sosiologi kisah kaum Musa dan Sapi Betina.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi dari kisah Musa dan Sapi Betina dalam masyarakat sekarang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini mampu menghasilkan manfaat yang dapat menunjang aspek akademis maupun praktis, diantaranya:

Dilihat dari sudut pandang teoritis, penelitian ini merupakan sebuah sumbangsih kecil dalam khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Ilmu Al-Qur‘ān dan Tafsir. Dengan terwujudnya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan

wawasan kepada kita semua terutama kalangan akademisi, serta sebagai bahan referensi ataupun rujukan untuk penelitian-penelitian lainnya di masa yang akan datang.

Adapun kegunaan secara praktis, dengan kelonggaran dan keterbukaan untuk memahami sikap dan prilaku Kaum Musa dalam Kisah Sapi Betina, diharapkan agar dapat menarik perhatian kepada pembaca terhadap ayat al-Qur'an mengenai Kaum Musa dan Kisah Sapi Betina dari segi Sosiologi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Selain itu penelitian dalam bentuk skripsi juga penulis temukan, diantaranya:

1. **ANALISIS SOSIOLOGIS SEBAB KEHANCURAN KAUM DALAM AL QUR'AN.**¹⁶ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan penelititulis, yaitu sama-sama membahas tentang kaum dalam dalam Al-Qur'an. Adapun yang jadi pembeda yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Afif Abdullah menjelaskan sebab kehancuran kaum-kaum terdahulu dalam al-Qur'an sementara dalam skripsi yang penulis tulis menjelaskan kisah Musa dan Sapi Betina dalam surah Al-Baqarah tinjauan sosiologis.
2. **BANI ISRAIL DAN PERISTIWA LEMBU SURAT AL-BAQARAH AYAT 67-74,** yang ditulis oleh Kamarul Azmi Jazmi yang juga menceritakan kisah Nabi Musa dan umatnya yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 67-74 berdasarkan beberapa kitab tafsir. Adapun yang jadi pembeda dalam Artikelnya tersebut Kamarul Azmi lebih fokus membahas tentang pengajaran yang

¹⁶Afif Abdullah, "*Analisis Sosiologis Sebab Kehancuran Kaum dalam Al-Qur'an*" (Skripsi S1, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2016)

terkait dengan ayat tersebut.¹⁷Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada aspek sosiologis.

3. SAPI BETINA DALAM SURAH AL-BAQARAH (KAJIAN SEMIOTIKA), jurnal yang ditulis oleh Muhammad Dahyal Aqil yang mana jurnal tersebut memfokuskan kepada analisis sapi betina dalam surah al-Baqarah menurut semiotik.¹⁸Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada kisah Musa dan sapi betina dalam surah al-Baqarah kemudian menafsirkannya, sehingga nanti akan ditemukan penafsiran terhadap kisah Musa dan sapi betina.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah peneliti temukan diatas, peneliti merasa belum ada yang membahas Kaum Musa dan Kisah Sapi Betina dalam Surah Al-Baqarah 67-73(Tinjauan Sosiologis), oleh sebab itu peneliti merasa bahwa penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rangkaian cara yang sistematis dalam seluruh kegiatan penelitian. Dengan penggunaan metode penelitian, kita akan dapat menyelesaikan sebuah penelitian melalui proses serta

¹⁷Kamarul Azmi Jazmi, *Bani Israil dan Peristiwa Sembelihan Lembu; al-Baqarah 67-71*, Jurnal Akademi Tamddun Islam (Malaysia: Fakultas Sains Sosial dan Kemanusiaan,2019)

¹⁸Muhammad Dahyal Aqil, "Sapi Betina dalam Surah Al-Baqarah (Kajian Semiotik)" Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa Arab (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

tahapan-tahapan tertentu.¹⁹ Kita akan dengan mudah memperoleh jawaban atas penelitian dengan menggunakan metodologis tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian ke pustakaan atau *Library Research*. Penelitian ke pustakaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dan ke pustakaan. Seorang peneliti yang mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada didalam ke pustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) untuk menunjang penelitiannya, disebut studi ke pustakaan.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber pokok atau utama dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, sumber data primer bersumber dari buku-buku yang relevan. Data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 67-73 dan

¹⁹ Kris H. Timotius, "Pengantar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2017), 4.

²⁰ Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor, Globalia Indonesia, n.d.), 80

terjemahannya serta kitab-kitab tafsir dan buku sosiologi yang membahas tentang tema penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah sumber kedua dari sebuah penelitian. Data tersebut menjadi penunjang yang berfungsi sebagai referensi, agar penelitian menjadi detail dan akurat. Data sekunder penelitian ini berupa data pustaka yang diperoleh dari literatur-literatur baik yang berbentuk buku, jurnal, dan artikel yang mempunyai keterkaitan langsung dengan fokus kajian penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu menentukan permasalahan, pengamatan kepustakaan yang membahas tema tentang kisah secara universal kemudian memfokuskan pada suatu permasalahan, kemudian memahami ayat-ayat tersebut, melengkapi penjelasan ayat dengan hadis-hadis, riwayat sahabat, dan lainnya yang relevan bila dianggap perlu untuk menunjang pembahasan sehingga menjadi semakin jelas.²¹ Kemudian menyusun pembahasan dan memaparkan penafsiran, peneliti mengemukakan penafsiran mufasir terkait ayat yang telah ditentukan, menganalisis hasil penafsiran para mufasir dan membuat kesimpulan penelitian tentang penafsiran ayat dan permasalahan yang dibahas. Sehingga teknik mengumpulkan informasi yang digunakan pada pengamatan tersebut ialah pembelajaran kepustakaan

²¹ M. Sja'roni, *Studi Tafsir Tematik*, Jurnal Studi Islam Panca Wahana 1, no. 12 (2014): 6.

yang dokumentar dan titik pengkajian yang di maksud. Informasi-informasi yang pada kepustakaan itu di kumpulkan serta penulis melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema pembahasan pada penelitian ini,

4. Metode Analisis Data

a. Metode analisis kualitatif

Proses analisis data pada jenis penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum penelitian, selama penelitian berlangsung, dan setelah selesai. Pada kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data hingga selesai pengumpulan data.²² Analisis data suatu metode yang berfungsi untuk menggambarkan atau memberikangambaran umum objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya.²³ Dalam penelitian ini peneliti memaparkan data yang ada yaitu berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan kaum musa dan kisah sapi betina kemudian mengklasifikasikan dan juga menafsirkannya. Dalam mengklasifikasikannya peneliti melihat bahwa terdapat kisah-kisah dalam ayat al-Qur'an tentang kaum Musa dan kisah sapi betina. Pada penafsirannya peneliti mengambil beberapa penafsiran dengan menggunakan metode tahlil supaya memperoleh gambaran yang utuh terkait pembahasan

²²Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&B*" (Bandung: Alfabeta, 2016), 245.

²³Winaro Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), 139.

suatutema yang ditinjau dalam berbagai prespektif.

b. Metode penarikan kesimpulan

Selanjutnya sebagai langkah terakhir ialah pengambilan kesimpulan dengan memakai metode deduktif yakni suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik tolak dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Setelah peneliti memaparkan permasalahan yang berkaitan dengan Kisah Kaum Musa dalam surah Al-Baqarah secara umum, kemudian disimpulkan melalui pengamatan lalu diambil kesimpulan secara singkat, sehingga Kisah Kum Musa dalam surah Al-Baqarah melalui tinjauan sosiologis ini bisa tergambar dan terjawab sebagaimana mestinya.

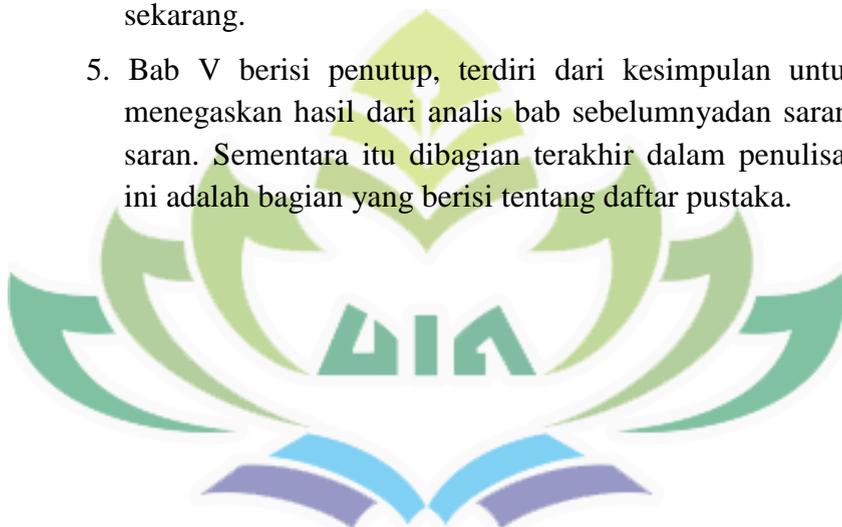
I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan pertanggungjawaban metodologis penelitian, terdiri atas penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II beisi tetang landasan teori yakni membahas tentang Kisah serta aspek sosiologis. Dalam bab ini akan menyajikan pembahasan tentang pengertian kisah,

macam-macam kisah, unsur-unsur kisah,tujuan kisah, serta pengertian sosiologis.

3. Bab III yaitu deskripsi objek penelitian yang berisi tentang ayat-ayat tentang kaum musa dan kisah sapi betina dalam surah Al-Baqarah serta penafsiran mufassir.
4. Bab IV berisi tentang analisis data yang terdiri dari dua sub bab yakni yang pertama aspek sosiologis terhadap kisah kaum Musa dan sapi betina, kedua kontekstualisasi dari kisah Musa dan sapi betina dalam masarakat sekarang.
5. Bab V berisi penutup, terdiri dari kesimpulan untuk menegaskan hasil dari analis bab sebelumnya dan saran-saran. Sementara itu dibagian terakhir dalam penulisan ini adalah bagian yang berisi tentang daftar pustaka.





BAB V

PENUTUP

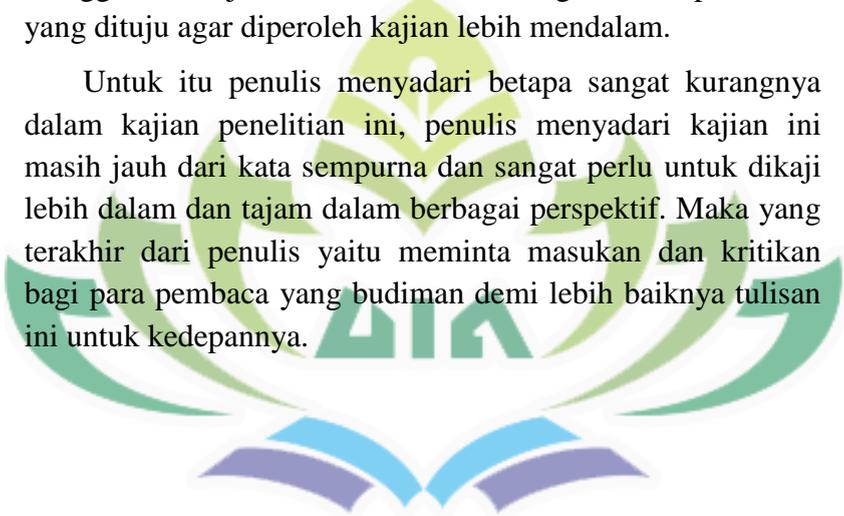
A. Kesimpulan

1. Aspek sosiologis pada kisah ini tidak hanya untuk memberikan berbagai pelajaran sejarah. Al-Qur'an menyatakan bahwa kisah-kisah para nabi diceritakan hanya untuk memberikan sebuah "permisalan" agar menjadi contoh bagi umat setalahnya. Meskipun telah berlalu ribuan tahun, dan terjadi banyak perubahan tempat, perilaku, dan peradaban, namun tidak banyak yang berubah dalam struktur sosial dan system dari orang-orang yang tidak beriman. Dan segolongan tertentu dimasyarakat dimana kita hidup memiliki sifat buruk dari kaum-kaum yang telah digambarkan dalam al-Qur'an.
2. Adapun kontekstual kisah kaum Musa dan sapi betina dalam masyarakat saat ini adalah Kontekstualisasi dilakukan buku dalam rangka membuat syari'at yang baru, namun untuk kemaslahatan umat manusia dengan tidak meninggalkan pokok-pokok dan prinsip-prinsip agama yang telah disepakati. Kisah ini mempunyai dua sisi dalam rangka menjelaskan dua nikmat Ilahi; Pertama, adalah nikmat pemaafan atas sikap penundaan pelaksanaan perintah, dan Kedua, adalah nikmat penjelasan tentang siapa pembunuh yang dicari. Ini untuk menggarisbawahi bahwa mereka dikecualikan dari hukuman. Pertama, sikap tidak sopan dalam tuduh-menuduh dan pelecehan serta penundaan pelaksanaan perintah Allah. Kemudian yang kedua, adanya pembunuhan yang terjadi.

B. Saran

Mengenai kisah kaum Musa dan sapi betina dalam al-Qur'an masih menyediakan lapangan kajian yang sangat luas, dengan berbagai macam pendekatan dan prespektif. Bagi penulis selanjutnya masih sangat dimungkinkan mengkaji kisah kaum Musa dan sapi betina dalam al-Qur'an dengan pendekatan yang lain. Karena al-Qur'an ibaratlautan yang luas yang dapat dilihat dari banyaksisi yang tidak terhingga. Untukitu sangat terbuka bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih jauh terkait kisah ini dengan fokus penelitian yang dituju agar diperoleh kajian lebih mendalam.

Untuk itu penulis menyadari betapa sangat kurangnya dalam kajian penelitian ini, penulis menyadari kajian ini masih jauh dari kata sempurna dan sangat perlu untuk dikaji lebih dalam dan tajam dalam berbagai perspektif. Maka yang terakhir dari penulis yaitu meminta masukan dan kritikan bagi para pembaca yang budiman demi lebih baiknya tulisan ini untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsīr min Ibnu Katsīr*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.

Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Lubābut Tafsir Li Ibni Kasir*, terj. M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.

Al-Khalidy Shalah, *Kisah-kisah Al-Qur'an; Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu, Ma'a Qashashis-Sābiqīna Fil-Qur'an*, Penerjemah Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Ahmad Abu al-Husyain bin Faris bin Zakariyya, *Mu'jam al-Muqayyis fi al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

Anwar Yesmil & Adang, *Pengantar Sosiologi Hukum*. Bandung: Grasindo, 2008

Al-Manzhur Ibn, *Lisanul Arab* (1290) al-Ṭabari Muhammad Ibn Jarir, *Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Vol XXV, (Beirut: Dar Kitab al-'Ulamah, 1971) as-Suwaidan Thariq, *Ensiklopedi Yahudi*. Solo: Zam-zam, 2015.

‘Ali As-Sabuni Muhammad, *Safwat at-Tafsir*, Juz 1. Mesir: Dar al-Hadits..

Aziz Moh Ali, *Mengenal Tuntas Alquran*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.

Baidan Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Chirzin Muhammad, *al-Qur’an dan Uhumul Qur’an*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.

H. Kris Timitius, “Pengantar Metodologi Penelitian” Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2017.

Hasan Abu bin ‘Ali, *al-Kamil fi al-Tarikh*, juz 2, cet. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1987.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 1*. Singapur: Pustaka Nasional, 2003.

Hakim A. Husnul IMZI, *Mengintip Takdir Ilahi*. Malang: Lingkar Studi Al-Qur’an, 2010.

Hanafi A, *Segi-Segi Kesusastaan pada kisah-kisah al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna 1984.

Hitami Munzir, *Revolusi Sejarah Manusia Peran Rasul Sebagai Agen Perubahan*. Yogyakarta: LKis, 2009.

Husein Muhammad A-Bagawi, *Ma'alimu al-Tanzil*, juz 3, cet. 4. Dar thayyibah Li an-Nasyrwa at-Tauzi' 1997.

Iqbal Hasan M., *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor, Globalia Indonesia, 2002.

Jadul Maula M Ahmad danM Abu al-Fadhi Ibrahim, *Buku Induk Kisah-Kisah al- Quran*, terj. Abdurrahman assegaf. Jakarta: Zaman, 2009.

Khalil Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.

Katsir Abu al-fida' ibnu, *Tafsir Ibnu Kasir*, cet. 2. Riyad: Dar al-Tayyibah, 1999.

Khalil Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an, MabahitsFi 'Ulum Al-Qur'an*, terjemahan Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2000.

Khalil Manna' al-Qaththan, *Mabahits fii Ulumul Qur'an* (Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an), Terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011.

M Nur Faizin, 10 Tema Konversial Ulumul Qur'an. Kediri: CV Al-Azhar Risalah 2011.

Muhammad Jalaludi bin Ahmad al-Mahalli, Jalaludin 'Abdurrahman bin Abi Bakar as-Suyuti, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Beirut: Al-Kita Al-Ilmi 2007.

Muhammad Ibn Jarir al-Ṭabari, *Tafsīr Aṭ-Ṭabari*, Vol XXV. Beirut: Dar Kitab al- 'Ulamah, 1971.

Munawwir Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: UPBIK Pondok Pesantren Krapyak, 1984.

Murdiatmoko Janu, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: GrafindoMedia Pratama, 2007..

Oc Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kansius, 1983.

Quthb Sayyid, *Tafsir fī zhilâl al-Qurân*. Jakarta: Gema Insani, 2000), Jilid.I

Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&B". Bandung: Alfabeta, 2016.

Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Surakhmad Winaro, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung; Tarsito, 1985.

Shihab M. Quraish, *Waiwasan Al-qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.

Shihab M Quraish, *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.

Shihab M Quraish, *Tafsir Al-Misbah Kesan, Pesan Dan Keresasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.

Syahbah Muhammad abu, al-Israiliyyat wa al-Maudu'at ii Kutub al-Tafsir, cet. 4. al-Qahirah: Maktabah al-Sunnah, 1408 H.

Ta'imah Sabir, al-Tirats al-Israiliy. Beirut: Dar al-Jail, 1978.

Usman Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Yasin Sulchan, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya, 2001.

Jurnal dan Skripsi :

Abdullah Afif, “*Analisis Sosiologis Sebab Kehancuran Kaum dalam Al-Qur’an*”. Skripsi S1, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2016.

Aqil Muhammad Dahyal, “*Sapi Betina dalam Surah Al-Baqarah (Kajian Semiotik)*” Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa Arab. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Azmi KamarulJazmi, “Bani Israil dan Peristiwa Sembelihan Lembu; al-Baqarah 67-74”, Program Budaya al-Qur’an, Akademi Tamadun Islam, 2018.

R Aqidatur dan Ibnu Hajar A, “Kisah-Kisah (Qasas) dalam Al-Qur’an Perspektif I’jaz”. Jurnal Qaf, Vol. 1 No. 1 2017.

Shidiq Umar, “*Urgensi Qasas Al-Qur’an sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran yang Efektif bagi Anak*”, Jurnal Cendekia Vol 9 No 1, 2011.

Sja’roni M., —Studi Tafsir Tematik, Jurnal Studi Islam Panca Wahana 1, no. 12, 2014.

Web :

<https://alif.id/read/abad-baruzaman/tafsir-sosial-dalam-kisah-nabi-isa-b4998p/>